

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Atma Deviliawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang  
*atma\_devilliawati@binahusada.ac.id*

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker serviks dianggap sebagai salah satu penyakit paling mematikan bagi kaum hawa. Keadipun demikian, kesadaran dan pengetahuan mengenai bahaya kanker serviks masih sangat rendah. Permasalahan yang muncul di masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta rumor dan informasi yang belum jelas membuat seseorang tidak ingin melakukan skrining atau deteksi dini. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA tes. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 sampai 21 Juli 2018 di wilayah kerja puskesmas 23 ilir Palembang dengan jumlah sampel 100 orang. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat survei analitik dengan desain *cross seccsional* dan dianalisis dengan uji *chi square*. **Hasil:** didapatkan Ada hubungan pengetahuan terhadap sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test, dengan  $p$  value sebesar 0.05 dan nilai OR sebesar 3,444. **Saran:** Puskesmas 23 Iilir untuk melakukan kerja sama dengan instansi pendidikan bidang kesehatan untuk melakukan sosialisasi langsung kemasyarakat melalui kunjungan rumah, serta membentuk kader-kader program deteksi dini, sehingga wanita usia subur termotivasi dan dapat berperan aktif dalam program deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci :** IVA, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

**Background:** Beside the breast cancer, cervical cancer is considered one of the most deadly cause for women. Nevertheless, awareness and knowledge of the dangers of cervical cancer is still very low.. The problems that arise in the citizen life couused by the ignorance of the comunity itself and also the unclear rumors and information make people does want to do the “skrining” or the early detection. **Objective:** was intended to understand the relationship of knowledge to the attitudes of productive aged women about early detection of cervical cancer using the IVA test. **Method:** This assessment is an analytical survey with cross sectional design, the population in this study were all areas around the Puskesmas 23 Iilir with a sample of 100 people which taken by accidental sampling, the data was taken by using a questionnaire and analyzed by chi square test. This research was conducted from 09th to 21st July 2018 in the working area of puskesmas 23 Iilir Palembang health center. **Results:** Based on the results of the study, there is a relationship of knowledge about the attitudes of productive aged women about early detection of cervical cancer using IVA test in the working area of Puskesmas 23 Iilir Palembang in 2018, with a  $p$  value of 0.05 and an OR value of 3.444. **Reccomender:** for the Puskesmas 23 Iilir to collaborate with the healt education institutions to directly conduct the socialization to the citizen through the home visits, also to build the early detection program’s candidate, so the woman eith the age fertilization are motivated and can play the active role in early cervical cancer programs.

**Keywords:** IVA, knowledge, attitudes

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria maupun wanita, tetapi lebih dititikberatkan pada wanita. Keadaan penyakit pada wanita lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan bereproduksi serta tekanan sosial pada wanita karena masalah gender. Wanita memiliki kebutuhan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit. (Kusmiran, 2014).

Kanker serviks adalah kanker yang mengenai leher rahim yang disebabkan oleh infeksi dari HPV, menyebabkan metaplasia epitel permukaan serviks, berupa proliferasi permukaan epiderma dan mukosa. (Marmi, 2013). Fakta menunjukkan bahwa jutaan wanita di dunia terinfeksi virus HPV, yang dianggap penyakit lewat hubungan seks yang paling umum di dunia (Tilong, 2012).

Di dunia setiap 2 menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks, sedangkan di Indonesia setiap 1 jam (Ferlay J et al., Globocan, 2002; IARC, 2004), biasanya terjadi pada perempuan usia subur. (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke-10 pada negara maju atau urutan ke-5

secara global. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berasal dari patologi anatomi 2010 dengan insidens sebesar 12.7%. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus baru kanker serviks. (Kemenkes RI, 2017).

Kanker serviks keganasan utama dinegara berkembang, umumnya kanker serviks 70% datang pada stadium lanjut (stadium  $\geq$  IIB), tingginya kanker serviks karena kurangnya program deteksi dini yang efektif. (Nugroho dan Setiawan, 2010).

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah dengan cara mengubah faktor resiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan resiko penyakit kanker sehingga dapat ditentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat. (Infodatin, 2015).

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk skrining/mendeteksi dini kanker serviks salah satunya adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

Pemeriksaan IVA adalah metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat/cuka 3-5% dengan mata telanjang, pemeriksaan IVA dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber yang daya rendah bila dibandingkan dengan jenis skrining yang lain.(Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Inspeksi Visual Asam Asetat bertujuan untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai satu metode skrining kanker mulut Rahim. (Rasjidi, 2008). Cakupan pemeriksaan IVA dan SADANIS di Indonesia dari tahun 2008-2016 sebanyak 1.623.913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia.(Kemenkes RI, 2017).

Dikutif dari Media Indonesia, 2018 cakupan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan SADANIS pada tahun 2017, hanya sekitar 8,1% atau 3.038.296 orang. Padahal Indonesia menargetkan target nasional untuk deteksi dini kanker dapat menysasar 34 juta orang.

Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan deteksi dini kanker payudara di Sumatera selatan pada tahun 2014 sebesar 2867 pemeriksaan, di tahun 2015 sebesar 4687 pemeriksaan, dan tahun 2016 sebesar 3639 pemeriksaan.(Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Sedangkan data cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan

metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) di kota Palembang tahun 2016 dengan jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 298.108 orang, pemeriksaan rahim dan payudara 5.083 orang (1.71%). (Profil Dinkes Kota Palembang, 2016).

Meskipun kanker merupakan penyakit yang tidak dikethui penyebabnya secara pasti, namun dipengaruhi oleh banyak faktor seperti merokok/terkena paparan asap rokok, konsumsi alkohol, paparan sinar ultraviolet pada kulit, obesitas dan diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan infeksi yang berhubungan dengan kanker. Para ahli memperkirakan 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor resiko kanker. (Dinkes Provinsi KalSel, 2016).

Permasalahan yang muncul di masyarakat disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat serta rumor dan informasi yang belum jelas membuat seseorang tidak ingin melakukan skrining atau deteksi dini.Hal ini disebabkan rasa malu, tidak nyaman dan takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.Sedangkan mereka yang mengetahui secara sukarela mau mengikuti, mungkin tidak berasal dari sosial ekonomi rendah yang merupakan kelompok resiko. (Mubarak, 2007).

Karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, maka sering sulit mendeteksi

penyakit-penyakit yang terjadi dalam masyarakat, bahkan kadang-kadang masyarakat sulit atau tidak mau diperiksa dan diobati penyakitnya. (Noviana dan Wilujeng, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas 23 ilir didapatkan Cakupan deteksi dini kanker leher rahim di puskesmas 23 ilir Palembang belum mencapai target dimana jumlah wanita usia subur sebanyak 1411 yang melakukan deteksi dini sebanyak 195 orang (27,5%) tahun 2015, lebih sedikit dari target sebesar 759 orang, sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 5 wanita usia subur didapatkan bahwa tidak ada satupun yang telah melakukan deteksi dini dengan IVA tes dengan alasan takut.

Berdasarkan data tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan terhadap sikap wanita usia subur tentang IVA Tes.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *survei analitik* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir tanggal 09 sampai 21 Juli 2018.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (15-49 Tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir sebanyak 3795 WUS.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diteliti sebanyak 100 orang yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* dengan kriteria :

1. WUS usia 15-49 tahun
2. Berdomisili di wilayah kerja puskesmas 23 ilir
3. Bisa membaca dan menulis

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini menggunakan IVA tes serta dilakukan observasi terhadap responden penelitian maupun lingkungan.

Analisa Data dalam penelitian ini terdiri dari Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel sehingga dapat menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini distribusi yang didapatkan yaitu data pengetahuan dan Sikap. Dan analisis bivariat dilakukan

untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti dalam hal ini hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap yang diuji menggunakan uji chi square.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, umur dan jumlah anak di wilayah kerja Puskesmas 23 Iir, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	SD	14	14
	SMP	35	35
	SLTA	50	50
	S1	1	1
	Jumlah	100	100
2.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	99	99
	Wiraswasta	1	1
	Jumlah	100	100
3.	Umur		
	≥ 35 tahun	88	88
	< 35 tahun	12	12
	Jumlah	100	100
4.	Jumlah Anak		
	≥ 2 orang	85	85
	< 2 orang	15	15
	Jumlah	100	100

Dari tabel 1 diatas diperoleh data tingkat pendidikan responden lebih banyak yang berpendidikan SMA yaitu 50 orang (50%), data jenis pekerjaan responden paling banyak ibu rumah tangga 99 orang (99%), data umur reponden penelitian paling banyak berusia diatas 35 tahun

sebanyak 88 orang (88%), data jumlah anak responden paling banyak memiliki anak lebih dari 2 anak sebanyak 85 orang (85%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur  
Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test

No	Pengguna Kontrasepsi	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
1. Pengetahuan			
	Baik	52	52
	Kurang	48	48
	Jumlah	100	100
2. Sikap			
	Positif	51	51
	Negatif	49	49
	Jumlah	100	100

Dari tabel 2 diatas diperoleh data tingkat pengetahuan WUS mengenai Deteksi dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 52 orang (52%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang

sebanyak 48 orang (48%). Data Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test paling banyak bersikap positif 51 orang (51%) dan bersikap negatif sebanyak 49 orang (49%).

Tabel 3.  
Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Tentang  
Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test

Variabel	Sikap				TOTAL		P Value	OR CI 95%
	Positif		Negatif		$\Sigma$	%		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%				
Pengetahuan Baik	34	65	18	35	52	100	0.005	3,444 (1,513-7,839)
Pengetahuan Kurang	17	35	31	65	48	100		

Dari tabel 3 diatas diperoleh data hubungan pengetahuan terhadap sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test

terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif sebanyak 34 orang lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan

baik dan bersikap negatif sebanyak 18 orang, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif sebanyak 31 orang lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap positif sebanyak 17 orang dan didapatkan nilai p value sebesar 0.05 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap, dengan nilai OR sebesar 3,444 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,444 kali untuk bersikap positif terhadap deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA Tes dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisa Univariat**

Dari hasil penelitian didapatkan data tingkat pengetahuan WUS mengenai Deteksi dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 52 orang (52%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (48%). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian didapatkan data Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test paling banyak bersikap positif 51 orang (51%) dan bersikap negatif sebanyak 49 orang (49%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang cukup mengenai bahaya dari kanker serviks dapat membantu meningkatkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Makin rendah pengetahuan seseorang tentang kanker serviks maka makin besar pula dampak yang akan terjadi baik terhadap dirinya sendiri maupun keluarganya. Sebaliknya pengetahuan yang baik tentang kanker serviks akan meminimalkan seseorang terkena dampak negatifnya (Indah Entjang, 1981 dalam Susanti, 2011).

Tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh sikap dimana, sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Beberapa batasan lain tentang sikap ini dapat dikutipkan sebagai berikut “ An individual’s social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object” (Campbell, 1950). “Attitude entails an existing predisposition to response to social objects which in interaction with situational and other dispositional variables, guides and direct

the overt behavior of the individual” (Cardno, 1955 dalam Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Lestari, (2016) didapatkan 42 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebesar 21 responden (50,0%), sikap baik sebesar 33 responden (78,6%). Sedangkan hasil penelitian Hidayati, (2017) didapatkan dari 61 responden sebagian besar responden berpengetahuan cukup 29 responden (47,5%), berpengetahuan baik 28 responden (45,9%) dan bepengetahuan kurang 4 responden (6,6%), sedangkan sikap negatif 2 responden (3,3%) dan sikap positif (96,7%).

Berdasarkan hasil penelitian teori yang mendukung serta penelitian terkait peneliti berpendapat pengetahuan dan sikap yang sudah baik, dilihat dari tingkat pendidikan responden yang sebagian besar 50% SLTA serta umur responden yang sebagian besar berusia  $\geq 35$  tahun 88%, serta 99% responden adalah ibu rumah tangga memungkinkan responden memperoleh informasi dari berbagai sumber baik media televisi mengenai kasus kematian yang disebabkan keganasan kanker serviks, surat kabar, dari petugas kesehatan ataupun dari sesama masyarakat, serta dari sosialisasi yang dilakukan oleh instansi terkait tentang program deteksi dini kanker serviks.

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan diatas diperoleh data hubungan pengetahuan terhadap sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif sebanyak 34 orang lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan baik dan bersikap negatif sebanyak 18 orang, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif sebanyak 31 orang lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang dan bersikap positif sebanyak 17 orang dan didapatkan nilai p value sebesar 0.05 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap sikap, dengan nilai OR sebesar 3,444 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,444 kali untuk bersikap positif terhadap deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA Tes dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui



pengalaman orang lain, sedangkan sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. (Notoatmodjo, 2012).

Sikap merupakan Sikap positif terhadap diri sendiri meliputi rasa positif, berpikir positif, dan berperilaku positif, rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang diterima. (Suciati, 2015).

Rendahnya pengetahuan masyarakat serta tingkat kepedulian akan kesehatan yang masih rendah juga merupakan suatu alasan kaum wanita tidak melakukan deteksi dini maupun pemeriksaan kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Pada seorang wanita yang tidak melakukan deteksi dini dapat menimbulkan kesakitan yang disebabkan adanya pertumbuhan sel

kanker yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga baru terdeteksi pada stadium lanjut. Hal tersebut juga berdampak terhadap meningkatnya angka kejadian kanker serviks serta angka kematian wanita Indonesia karena kanker serviks. (Afriansi dan Rahayu, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, bentuk pelaksanaan kegiatan deteksi dini dilaksanakan secara pasif dan aktif :

Deteksi dini bertujuan untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus yang ditemukan. Pemeriksaan IVA dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber yang daya rendah bila dibandingkan dengan skrining yang lain karena Mudah dilakukan, aman dan tidak mahal, akurasi sama dengan tes-tes yang lain, dapat dilakukan oleh hampir semua tenaga kesehatan yang sudah terlatih, dapat dilakukan disemua jenjang pelayanan kesehatan, langsung ada hasilnya sehingga dapat langsung dilakukan pengobatan dengan krioterapi, sebagian besar peralatan dan bahan untuk pelayanan mudah didapat, dan tidak bersifat invasif dan dapat mengidentifikasi lesi prakanker secara efektif. (Kumalasari dan Andhyantoro 2013).

Hasil penelitian Ratnasari dan Kartika, (2015) didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini dengan nilai  $p = 0,000$  dengan asumsi semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, semakin baik pula partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian Lestari, (2016) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan partisipasi deteksi dini kanker serviks dengan nilai  $p$  value = 0.020, hal tersebut disebabkan karena wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian teori yang ada dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa meskipun pengetahuan dan sikap ada hubungan tetapi hal ini tidak bisa membuat WUS melakukan deteksi dini, meskipun tingkat pengetahuan responden sebesar 52 % baik, sikap responden 51% positif, didukung oleh tingkat pendidikan cukup tinggi 50% SLTA, belum dapat dijadikan acuan untuk melakukan deteksi dini dengan IVA tes,

karena keinginan untuk melakukan deteksi dini masih rendah terutama dari faktor internal berupa perasaan nyaman, bebas dari rasa takut ataupun rasa malu dan dari faktor eksternal berupa dukungan keluarga terutama suami, belum adanya tambahan informasi tentang IVA tes yang bersumber dari pengalaman anggota keluarga, tetangga juga berpengaruh besar terhadap keinginan responden melakukan deteksi dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (52%) dan kurang sebanyak 48 orang (48%), Bersikap positif 51 orang (51%) dan bersikap negatif sebanyak 49 orang (49%).
2. Ada hubungan pengetahuan terhadap sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018, dengan  $p$  value sebesar 0.05 dan nilai OR sebesar 3,444.

### Saran

1. Bagi Puskesmas 23 Ilir untuk melakukan kerja sama dengan instansi pendidikan bidang kesehatan untuk melakukan sosialisasi langsung kemasyarakat melalui kunjungan rumah, serta membentuk kader-kader program deteksi dini, sehingga wanita

- usia subur termotivasi dan dapat berperan aktif dalam program deteksi dini kanker serviks.
2. Bagi STIK Bina Husada, secara berkelanjutan untuk melakukan pembinaan di masyarakat mengenai program deteksi dini melalui praktikum lapangan mahasiswa khususnya pada mata kuliah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.
  3. Peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian yang ditinjau dari program maupun peran petugas dalam rangka deteksi dini kanker serviks.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansi dan Rahayu, 2013, *Pengaruh Pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas sirah pulau padang OKI tahun 2013*. Jurnal Maternitas Bina Husada Vol 1 No.2 Desember 2013.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2016, *Lawan Kanker*. Diakses melalui [dinkes.kalselprov.go.id](http://dinkes.kalselprov.go.id)
- Dinkes Kota Palembang, 2017, *Profil kesehatan Kota Palembang tahun 2016*. diakses <http://dinkes.palembang.go.id>.
- Hidayati, 2017. *Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Kanker Serviks dengan Prilaku Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Mlati I*. Program Studi Bidan Pendidik. Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Infodatin, , 2015. *Stop Kanker. Situasi Penyakit Kanker*. Hal 1. Diakses melalui [www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id)
- Kemenkes RI, 2017. *Kementrian Kesehatan Ajak Masyarakat Cegah dan Kendalikan Kanker*. 02 Februari 2017. Diakses melalui [www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id).
- Kemenkes RI, 2017. *Pedoman Kanker Serviks*. PNPK. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. Diakses melalui [Kanker.Kemkes.go.id](http://Kanker.Kemkes.go.id).
- Kumalasari & Andhyantoro, 2013, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba medika, Jakarta.
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika. Jakarta
- Lestari, 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Prilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. Naskah Publikasi.
- Liputan 6, 2017, *Dua Alasan wanita Enggan Tes IVA Guna Deteksi Dini Kanker Serviks*. Diakses melalui. <http://liputan6.com>
- Mubarak, 2007. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Marmi, 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Cetakan pertama. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Media Indonesia.2018, *Deteksi Dini Kanker Masih Jauh Dari Target*. Diakses melalui [m.mediaindonesia.com](http://m.mediaindonesia.com).
- Notoadmodjo, 2012, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni* . Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho dan Setiawan,2010. *Kesehatan Wanita Gender dan permasalahannya*. Cetakan I. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Noviana dan Wilujeng, 2014. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Cetakan Pertama. CV Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Ratnasari dan Kartika, 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. SAINTEKS. Volume XII No.2, Oktober 2015 (60-70).
- Rasjidi, 2008, *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta. CV Agung Seto
- Suciati, 2015. *Komunikasi Interpesonal Sebuah Tujuan Psikologis Dan Perspektif Islam*.Yogyakarta. Mata Padi Presindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23 April 2016. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, 2011. *Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Infeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010*. Diakses melalui [digilib.unnes.ac.id](http://digilib.unnes.ac.id)
- Tilong, 2012. *Bebas Dari Ancaman Kanker Serviks Mengatasi Dan Mencegah Penyakit Ganas Mematikan Bagi Kaum Wanita*. Yogyakarta. Flashbook
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2015. *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. nomor 34 tahun 2015*. Diakes melalui [ditjenpp.kemhenkumham.go.id](http://ditjenpp.kemhenkumham.go.id)